

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENUNJANG KESIAPAN PELAKSANAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK

William Umar¹, Chrismis Novalinda Ginting², Ali Napiah³
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
alinapiahnasution@unprimdn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. Metode penelitian menggunakan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh persepsi manfaat terhadap kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RS Royal Prima Medan dengan nilai $p = 0,041$, terdapat pengaruh faktor minat perilaku menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit behavioral attention terhadap kesiapan untuk penerapan rekam medis elektronik di RS Royal Prima Medan dengan nilai $p = 0,000$, terdapat pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kesiapan pengajuan rekam medis elektronik di RS Royal Prima Medan dengan nilai $p = 0,016$. Simpulan terdapat pengaruh persepsi manfaat, minat perilaku, penggunaan sistem informasi terhadap penerapan rekam medis elektronik adalah variabel perilaku.

Kata Kunci: Kesiapan Implementasi, Rekam Elektronik Medis, Rumah Sakit

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that support the readiness to implement electronic medical records at the Royal Prima Medan General Hospital. The research method uses cross-sectional. The results of this study indicate that there is an influence of the perception of benefits on the readiness of the implementation of electronic medical records at the Royal Prima Medan Hospital with a p -value = 0.041, there is an influence of behavioral interest factors using the behavioral attention hospital management information system on the readiness for the implementation of electronic medical records at the Royal Prima Medan Hospital with a p -value = 0.000, there is an influence of the use of the hospital management information system on the readiness of submitting electronic medical records at the Royal Prima Medan Hospital with a p -value = 0.016. The conclusion is that there is an influence of the perception of benefits, behavioral interest, and use of information systems on the implementation of electronic medical records is a behavioral variable.

Keywords: Readiness for Implementation, Electronic Medical Records, Hospital

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas pemberi pelayanan kesehatan saat ini menghadapi persaingan yang semakin ketat sehingga rumah sakit harus terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Kondisi persaingan rumah sakit memberikan dampak positif yaitu memberikan lebih banyak pilihan bagi masyarakat. Upaya peningkatan mutu pelayanan merupakan salah satu upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan organisasi serta upaya pemenuhan kebutuhan

masyarakat. Upaya tersebut dilakukan di segala bidang termasuk pengadaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Mokoagow et al., 2024).

Menurut badan dunia WHO, sistem informasi adalah sistem yang menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan di setiap tingkatan dalam suatu organisasi; dan sistem informasi rumah sakit adalah sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pengolahan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan melalui pengelolaan yang lebih baik di berbagai tingkat pelayanan kesehatan; sedangkan sistem informasi manajemen rumah sakit) adalah sistem informasi yang dirancang khusus untuk membantu pengelolaan dan perencanaan program kesehatan (Molly & Itaar, 2021).

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, rekam medis berbasis kertas mulai ditinggalkan di beberapa negara maju dan beralih ke rekam medis elektronik. Alasan utamanya adalah untuk mempercepat proses pengambilan keputusan seorang dokter dalam mendiagnosis dan merawat pasien. Tujuan lain dari penerapan rekam medis elektronik adalah untuk meningkatkan kenyamanan pasien itu sendiri, misalnya dengan adanya rekam medis elektronik pasien tidak perlu repot harus menyimpan kartu registrasi berobat dan membawanya setiap bepergian. Untuk berobat di salah satu rekomendasi pelayanan kesehatan, artinya hanya dengan menyebutkan Nama dan identitas lainnya akan cepat ditemukan di database pasien, yang pada akhirnya akan sangat memperhatikan kenyamanan pasien oleh pengelola fasilitas pelayanan kesehatan yang menggunakan rekam medis elektronik (Pujihastuti & Hastuti, 2021).

UTAUT adalah model berbasis teori yang dikembangkan oleh Vakantesh, dkk. pada tahun 2003. Model ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan individu terhadap Teknologi Informasi (TI). UTAUT dikembangkan melalui kajian yang dilakukan terhadap delapan model/teori penerimaan/adopsi teknologi yang banyak digunakan pada penelitian Sistem Informasi sebelumnya. Empat jenis utama perluasan UTAUT: mekanisme eksogen baru, mekanisme endogen baru, mekanisme moderasi baru, dan mekanisme hasil baru. Mekanisme eksogen yang baru mengacu pada dampak prediktor eksternal terhadap empat variabel eksogen di UTAUT (yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi) (Abbad, 2021).

Pegawai sebagai pengguna dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Tidak semua pegawai dapat beradaptasi dengan perubahan sistem informasi yang semula bersifat manual menjadi berbasis komputer. Kesulitan adaptasi ini akan menghambat implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Keberhasilan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit tergantung pada penerimaan dan penerapan masing-masing individu pengguna. Artinya ada masalah pada aspek perilaku pengguna (Winarti, 2023).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit diselenggarakan untuk menunjang kegiatan pada seluruh unit pelayanan dan tingkat organisasi sehingga Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh pengguna dalam organisasi (Kusmiranti et al., 2022).

Rumah Sakit Royal Prima Medan Royal Prima Medan menyediakan aplikasi MIRSA berupa penyediaan dan implementasi aplikasi Sistem Informasi Rumah Sakit, pelatihan dan pemeliharaan sistem. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada awalnya para pegawai selaku pengguna belum sepenuhnya menggunakan aplikasi karena berbagai alasan teknis, antara lain Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit belum terintegrasi secara maksimal sehingga terdapat kendala dalam kelancaran pelayanan di unit rawat jalan, gawat darurat,

dan rawat inap. serta dukungan. Sering terjadi pegawai pada bagian kasir tidak dapat menjalankan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit karena waktu penginputan data dari ruang rawat inap dan penunjang tidak tepat. Pegawai di unit farmasi mengalami kendala dalam hal penghitungan stok obat dan resep elektronik belum berfungsi dan sebab lainnya. Secara bertahap beberapa kekurangan telah teratasi dan secara teknis sistem informasi mengalami perbaikan, namun masih terdapat keluhan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit berbasis komputer ini belum berjalan maksimal oleh pimpinan organisasi sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mendukung kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RS Royal Prima Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian penelitian ini adalah kuantitatif ini dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada bulan Desember 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis melalui analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dan analisis univariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Data Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Pria	30	25
Wanita	90	75
Jumlah	120	100
Usia		
20-30 tahun	70	58
31-40 tahun	30	25
41-50 tahun	20	17
Jumlah	120	100
Pendidikan terakhir		
DIII/DIV	20	17
S1	90	75
S2	10	8
Jumlah	120	100
Masa kerja		
< 1 tahun	75	62
1-5 tahun	30	25
5-10 tahun	15	12.5
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel 1 responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 90 orang (75%), berusia 20-30 tahun dengan jumlah terbanyak sebanyak 70 orang (58%), pendidikan terakhir S1 berjumlah 90 orang (75%), masa kerja paling lama banyak < 1 tahun berjumlah 75 orang (62%).

Tabel. 2
Tabulasi Silang Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap
Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik

Persepsi Kegunaan	kesiapan menerapkan rekam medis elektronik				Total		nilai p
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Kuat	30	43	40	57	70	100	0,041
Lemah	20	40	30	60	50	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh dari 70 pegawai rumah sakit yang menyatakan persepsi manfaatnya kuat, dengan kesiapan penggunaan rekam medis elektronik *tinggi* yaitu 43% dan rendah 57%. Selanjutnya 50 orang pegawai rumah sakit menyatakan persepsi kemanfaatannya lemah, dengan kesiapan penggunaan rekam medis elektronik yang tinggi yaitu sebesar 40 % dan kesiapan penggunaan rekam medis elektronik yang rendah *diperoleh* sebesar 60%. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,041$ ($p < \alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi kegunaan tentang kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RS Royal Prima Medan

Tabel. 3
Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Minat Perilaku Menggunakan Sistem Informasi Manajemen
Rumah Sakit Perilaku Perhatian terhadap Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik

Perhatian Perilaku	Kesiapan Menerapkan Rekam Medis Elektronik				Total		nilai p
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Kuat	80	80	20	20	100	100	0,000
Lemah	8	40	12	60	20	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh dari 100 pegawai rumah sakit yang menyatakan *Behavioral Attention* kuat, dengan kesiapan penerapan rekam medis elektronik tinggi yaitu 80% dan rendah diperoleh 20%. Selanjutnya 20 orang pegawai rumah sakit menyatakan persepsi kebermanfaatannya lemah, dengan kesiapan penggunaan rekam medis elektronik yang tinggi yaitu sebesar 40% dan kesiapan penggunaan rekam medis elektronik yang rendah diperoleh sebesar 60% .

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor minat perilaku menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit perhatian perilaku terhadap kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Tabel 4
Tabulasi Silang Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit
(Penggunaan Aktual Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit)
terhadap Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik

Penggunaan aktual Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit	Kesiapan Menerapkan Rekam Medis Elektronik				Total		nilai p
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Kuat	42	58,3	30	41.6	72	100	0,016
Lemah	28	58,3	20	41.7	48	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh dari 72 pegawai rumah sakit bahwa faktor penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit termasuk kuat, kesiapan penerapan rekam medis elektronik tinggi yaitu 58,3 % dan rendah 41,6 %. Selanjutnya dari 48 pegawai rumah sakit menyatakan faktor penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit kelompok lemah dengan kesiapan penerapan rekam medis elektronik tinggi yaitu 58,3 % dan kesiapan penerapan rekam medis elektronik rendah diperoleh 41,7 %. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,016$ ($p < \alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (penggunaan aktual sistem informasi manajemen rumah sakit) terhadap kesiapan penerapan sistem elektronik. medis .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden diperoleh bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 90 orang (75%). Dalam penelitian ini petugas kesehatan perempuan lebih banyak namun hasil penerapan rekam medis elektronik kurang baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Orangbio et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang pasti dan tidak akan berubah. Tenaga kesehatan perempuan dapat memberikan pengaruh yang besar dalam penerapan budaya keselamatan pasien dibanding laki-laki dan secara psikologis lebih bersedia dan mampu untuk mematuhi wewenang dan tanggung jawab yang diberikan.

Usia terbanyak 20-30 tahun ada sebanyak 70 orang (58%). Menurut pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian tenaga kesehatan yang terlibat dalam penerapan rekam medis elektronik masih muda sehingga belum mampu melakukan tugasnya dengan baik. Berbeda dengan penelitian Faida & Ali, (2021) dimana dalam penelitiannya diperoleh informasi bahwa sebagian besar petugas yang menjalankan rekam medis elektronik berusia antara 35-42 tahun (32%). Semakin tinggi umur seseorang maka akan menunjukkan kematangan yang lebih baik dalam melakukan pekerjaan.

Pendidikan terakhir terbanyak adalah S1 berjumlah 90 orang (75%). Sedangkan penelitian Magfiroh et al., (2023) yang berjudul implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit kelas D Kabupaten Serang Provinsi Banten ditemukan bahwa sebagian besar responden berpendidikan memiliki pendidikan terakhir Diploma 3 (43%).

Masa kerja paling lama terbanyak adalah < 1 tahun berjumlah 75 orang (62%). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswati et al., (2024) dilihat dari masa kerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun (52,2%). Masa kerja merupakan salah satu indikator penting dalam keterampilan seseorang untuk mencapai kualitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uji *chis-square* diperoleh *p value* 0,041 yang artinya ada pengaruh persepsi penggunaan terhadap pelaksanaan rekam medis elektronik. Peneliti berasumsi bahwa pemahaman dan persepsi yang dimiliki oleh setiap individu menjadi salah satu faktor dalam menerapkan rekam medis elektronik dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Burhan & Nadjib (2023) persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan sistem rekam medis elektronik berkaitan dengan penerimaan individu untuk menggunakan sistem rekam medis elektronik yang diimplementasikan. Persepsi dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti karakteristik individu maupun dukungan yang diberikan oleh organisasi (Burhan & Nadjib, 2023). Didukung oleh penelitian Sugiharto et al., (2022) yang menyatakan bahwa persepsi, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi menjadi faktor yang penting dalam penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit.

Persepsi sikap penggunaan rekam medis elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan rekam medis elektronik secara aktual (*actual usage*) dimana pengguna yang telah menggunakan rekam medis dan merasakan manfaat dan kemudahan dengan adanya implementasi rekam medis elektronik ini bersedia untuk menggunakan sistem secara reguler. Namun pada penelitian ini tidak sedikit responden yang memberikan evaluasi yang bernilai negatif yaitu pada aspek kemudahan akses rekam medis elektronik dan kepuasan terhadap rekam medis elektronik yang perlu dilakukan intervensi dengan meningkatkan kualitas akses terhadap sistem serta terus mengembangkan rekam medis elektronik agar sesuai dengan kebutuhan pengguna (Intansari et al., 2023).

Berdasarkan uji *chis-square* diperoleh *p value* 0,000 yang artinya ada pengaruh perhatian perilaku terhadap pelaksanaan rekam medis elektronik. Menurut asumsi peneliti petugas kesehatan yang terlibat dalam penerapan rekam medis elektronik belum melaksanakan perannya dengan baik, banyak petugas rekam medis kurang teliti dalam menginput data pasien.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita et al., (2024) ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan keamanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan *p value* 0,018. Semakin baik perilaku responden maka semakin baik pelaksanaan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan berhubungan langsung terhadap kecenderungan berperilaku, yaitu semakin baik pengetahuan seseorang akan memberikan kontribusi yang tepat waktu dalam penyediaan rekam medis. Namun demikian masih ditemukan petugas dengan pengetahuan baik tetapi penyediaan dokumen rekam medis masih belum tepat waktu. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena kebiasaan perilaku kerja para petugas rekam medis yang masih sering menumpuk dokumen rekam medis sebelum diantar ke ruangan poli yang dituju (Berliana et al., 2023).

Berdasarkan uji *chis-square* diperoleh *p value* 0,000 yang artinya ada pengaruh penggunaan sistem informasi terhadap pelaksanaan rekam medis elektronik. Sejalan dengan penelitian Handayani et al., (2023) ada pengaruh peranan teknologi terhadap pengimplementasian rekam medis elektronik yang dilihat dari jawaban responden pada pernyataan dalam tiga indikator kuesioner *technology* yaitu *quality system*, *quality information and user satisfaction*, hal ini dapat dilihat dari seberapa baiknya kualitas sistem, dan kualitas informasi yang dihasilkan sistem maka kuat pengaruhnya bagi kepuasan pengguna sehingga pengimplementasian RME dapat dikatakan baik.

Implementasi Rekam Medis Elektronik (EMR) dalam pelayanan kesehatan menghadapi beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi efisiensi dan mutu pelayanan. Hambatan pertama adalah ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan yang stabil. Keterbatasan dalam hal ini sering kali menjadi hambatan utama dalam mengadopsi dan mengimplementasikan EMR dengan efektif. Hambatan kedua terkait dengan perubahan proses kerja. Penggunaan EMR membutuhkan adaptasi dan penyesuaian dari tenaga medis dan administrasi yang terbiasa dengan metode manual. Perubahan ini dapat menimbulkan resistensi dan kesulitan dalam menerima teknologi baru (Ariani, 2023).

Fitur teknologi digital baru memungkinkan pengguna melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Ketika teknologi menawarkan berbagai kemungkinan baru, tugas dan peran pengguna dapat berubah, hal itu dapat memperkenalkan pergeseran dalam bentuk kolaborasi, dan cara kerja diatur dapat berubah (Hilhami et al., 2023).

Rekam medis memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan di berbagai jenis fasilitas medis. Sebagai sumber informasi utama, rekam medis memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan data dan informasi yang mendukung pengembangan layanan kesehatan oleh pihak manajemen (Siregar, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi manfaat terhadap kesiapan, perilaku menggunakan, dan penggunaan sistem informasi terhadap kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

SARAN

Disarankan agar dilakukan pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung kelancaran penerapan rekam medis elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbad, M. M. M. (2021). Using the UTAUT Model to Understand Students' Usage of E-learning Systems in Developing Countries. *Education and Information Technologies*, 26, 7205–7224. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10573-5>
- Ariani, S. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Mutu Pelayanan. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), 7–14. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i2.720>
- Berliana, B., Nyorong, M., & Nuraini, N. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSUP H. Adam Malik Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 161. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.15158>
- Burhan, L., & Nadjib, M. (2023). Hubungan Persepsi Pengguna terhadap Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik; Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1532–1545. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15536>
- Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315>
- Handayani, I. A., Marsudarinah, & Marwanto, E. B. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode HOT-FIT di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta Surabaya. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 78. <https://doi.org/https://doi.org/10.47701/sikenas.vi.2880>
- Hilhami, H., Hosizah, H., & Jus'at, I. (2023). Faktor Penggunaan Rekam Medis Elektronik di RS X. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 385–391. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5166>
- Intansari, I., Rahmaniati, M., & Hapsari, D. F. (2023). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(3), 108–117. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i3.3914>
- Kusmiranti, K., Narmi, N., & Idris, K. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Bahteramas Prov. Sultra. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.46233/jikk.v2i02.657>

- Magfiroh, U., Arrozi, M. F., & Wekadigunawan, C. S. P. (2023). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Kelas D, Kabupaten Serang, Provinsi Banten: Pendekatan Path Analysis. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 473–485. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5182>
- Mokoagow, D. S., Mokoagow, F., Pontoh, S., Ikhsan, M., Pondang, J., & Paramarta, V. (2024). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 4135–4144. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1223>
- Molly R., & Itaar, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada RSUD Dok II Jayapura. *Journal of Software Engineering Ampera*, 2(2), 95–101. <https://doi.org/10.51519/journalsea.v2i2.127>
- Orangbio, T., Wagey, F. W., & Doda, D. V. D. (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1210–1223. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15438>
- Pujihastuti, A., & Hastuti, N. M. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.377>
- Rosita, M., Yulianto, A., Purbayanti, A., & Widodo, P. (2024). Tinjauan Perilaku Perekam Medis terhadap Keamanan Berkas Rekam Medis. 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/bi.v16i1.1220>
- Siregar, R. A. (2024). Penerapan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.46924/jihk.v5i2.182>
- Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.92719>
- Sugiharto, S., Agushyana, F., & Adi, M. S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 186–196. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1085>
- Winarti, G. (2023). Literature Review: Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *Communnity Development Journal*, 4(1), 486–497. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12291>